

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto : 2005). Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Maka sebaiknya pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya.

Pentingnya pendidikan TK juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap anak-anak dari golongan ekonomi lemah yang diketahui kurang memperoleh rangsangan mental selama masa prasekolah, ternyata pendidikan selama 10 tahun berikutnya tidak memberi hasil yang memuaskan (Adiningsih : 2001). Beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon anaknya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah harus bisa membaca (Andriani : 2005). Dampaknya, orang tua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putra-putrinya harus menguasai ketrampilan tertentu. Akhirnya mereka merasa pendidikan TK merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar. Di

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

satu sisi, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan TK, namun di sisi lain hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca sejak TK itu penting.

Corak pendidikan yang diberikan di TK menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis (Suyanto, 2005). Mempersiapkan anak untuk belajar di usia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena menurut Montessori (Hainstock : 2002) di usia 3,5 – 4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan di usia 4 – 5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka. Doman (2005) juga mendukung pernyataan ini, karena menurutnya waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3 hingga 5 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca (baik itu sebatas pengenalan huruf atau suku kata) sejak usia Taman Kanak-kanak atau bahkan sejak usia 3 tahun bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi serta metode yang digunakan.

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Mengajarkan membaca pada anak berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk mendapatkan tujuan hidupnya (Bowman : 1991). Pada tahun 1994, Neil Harvey, dalam bukunya “*Kids Who Start Ahead, Stay Ahead*” melaporkan apa yang terjadi pada 314 anak usia prasekolah (0 – 4 tahun) yang telah diajarkan membaca, matematika, kegiatan fisik, aktivitas sosial, dan berbagai pengetahuan umum lainnya. Hampir 35% dari anak-anak ini, di sekolah dikategorikan sebagai anak berbakat yang unggul dengan sangat meyakinkan dalam berbagai bidang (Doman : 2005). Penelitian di Negara maju pun menunjukkan sebaliknya, bahwa lebih dari 10% murid sekolah mengalami kesulitan membaca, yang kemudian menjadi penyebab utama kegagalan di sekolah (Yusuf : 2003).

Sugiarto (2002), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran (Sugiarto : 2002). Faktor-faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika proses pembelajaran membaca kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.

Kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi, dan simbol yang diminta (Grainger : 2003). Kemampuan memetakan bunyi ke dalam simbol juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengeja. Dengan memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam belajar membaca, selanjutnya diperlukan kerjasama komponen-komponen lain dalam proses membaca. Guru atau orangtua dapat

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membimbing anak lebih baik, dan mempersiapkan materi serta metode yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak. Selain itu, kemampuan membaca bagi anak ketika memasuki jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan utama. karena secara langsung atau tidak langsung di kelas 1 akan dituntut untuk bisa membaca. Hal ini akan berpengaruh kepada kepercayaan diri anak yang berefek pada keberhasilan prestasinya.

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) memberikan rekomendasi bentuk dan metode pengajaran membaca pada anak Taman Kanak-kanak, yaitu berupa bentuk praktik yang cocok dan tidak cocok untuk dikembangkan dalam pendidikan masa awal anak-anak yang berkaitan dengan perkembangan bahasa dan melek huruf. Beberapa praktik yang masih sering ditemui dalam pelajaran membaca dan menulis, adalah mengenal huruf-huruf tunggal, membaca alfabet, menyanyikan nyanyian alfabet, membentuk huruf di atas garis yang sudah ditentukan sebelumnya, atau menyuruh anak mengoreksi bentuk huruf di atas garis yang sudah dicetak merupakan contoh praktik yang tidak cocok diterapkan karena menekankan perkembangan keterampilan secara terpisah (Santrock : 2002).

Senada dengan NAEYC, Megawangi (2005) pun beranggapan jika anak belajar menulis dengan mengikuti titik-titik yang sudah dibuat guru, anak tidak mengerti apa yang ia tulis. Hal ini merupakan bentuk praktek pendidikan yang tidak patut, berpedoman pada teori *Developmentally Appropriate Practices* (DAP). DAP juga menyarankan praktek pendidikan yang patut untuk anak Taman Kanak-kanak, yaitu

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan membiarkan anak bereksplorasi sendiri, mencoba menulis huruf atau kata yang ia inginkan dan guru hanya memberi contoh bila perlu.

Selain rekomendasi dari NAEYC dan aplikasi DAP, praktik pengajaran membaca yang cocok untuk anak usia dini adalah yang memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan anak dan tipe pembelajaran pada tiap anak. Seperti yang dinyatakan Ross (1984) bahwa suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara sendiri untuk belajar. Pendapat ini pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Puar (1998) bahwa tidak ada metode khusus untuk mempercepat kemampuan membaca anak prasekolah, namun sebaiknya apapun metode yang digunakan sebaiknya memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar anak.

Praktik pengajaran baca tulis di dalam kelas juga memuat beberapa kelemahan. Materi dalam buku penunjang lebih banyak menuntut anak untuk belajar menulis dengan menebalkan garis yang sudah ditentukan sebelumnya. Praktik ini jelas tidak sesuai dengan rekomendasi NAEYC maupun teori DAP yang telah dikemukakan di atas. Praktik ini pun justru bertentangan dengan prinsip pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang mensyaratkan untuk memungkinkan anak bereksplorasi dan menggali secara lebih dalam kemampuan, potensi, serta keindahan dengan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. (Akhdinirwanto : 2003).

Beberapa guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Purwakarta juga menyatakan bahwa salah satu kelemahan dari kurikulum di TK Kabupaten Purwakarta antara lain

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah kurangnya ketersediaan alat peraga. Melihat kesepuluh area kegiatan dalam kurikulum memerlukan alat peraga yang jumlahnya juga harus disesuaikan dengan jumlah anak dalam kelas, sementara berdasarkan hasil observasi awal, alat yang tersedia saat ini sangat jauh dari cukup. Kondisi ini menuntut guru untuk berkreasi mengembangkan sendiri alat peraga dan mengembangkan suasana belajar di dalam kelas agar tetap menyenangkan bagi anak, namun kendala tetap saja terjadi karena banyak anak yang menjadi bosan dan kehilangan konsentrasi. Akibatnya, hanya sekitar 20% dari jumlah anak dalam kelas yang mampu menyelesaikan tugas dan menguasai ketiga area kegiatan setiap harinya. Lemahnya daya konsentrasi anak akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada anak karena atensi dan motivasi perlu ditumbuhkan untuk mengembangkan kemampuan membaca (Dardjowidjojo, 2003). Selain itu, di kelas pun tidak ditemukan huruf-huruf yang ditempel atau gambar-gambar disertai tulisan di bawahnya, yang sebenarnya dapat memberi rangsangan awal bagi anak dalam hal baca dan tulis.

Kurangnya kesempatan anak dalam bereksplorasi dikarenakan ketersediaan alat peraga yang sangat terbatas. Akibatnya, menurut keterangan beberapa orangtua di Purwakarta, anak-anak lebih mudah menangkap pelajaran membaca yang diberikan di rumah karena alat-alat peraga yang disediakan orangtua di rumah.

Kemampuan membaca menjadi hal yang sangat penting. Namun di sisi lain mengajarkan membaca kepada anak di usia balita tidak sama seperti mengajarkan kepada anak di usia SD. Dunia anak adalah dunia bermain, jangan sampai dunianya

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hilang karena kita memaksanya di luar kesadaran kita yang dapat menimbulkan efek di kemudian hari bagi tahapan perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada tanggal 21 Oktober 2011 dengan guru kelompok B di TK Mekar Kesuma, diperoleh informasi tentang kondisi kemampuan membaca anak di kelas. Berdasarkan informasi tersebut diketahui anak-anak di kelompok B kemampuan membacanya masih rendah. Hal ini tampak pada kemampuan anak pada aspek membaca yang belum mencapai indikator. Mengetahui adanya kondisi tersebut peneliti mencoba mendeteksi apa penyebab ketidaktercapaian tujuan pembelajaran membaca di TK Mekar Kesuma Purwakarta. Dari hasil observasi awal diketahui bahwa ketidaktercapaian tujuan tersebut antara lain disebabkan kurang menariknya pembelajaran membaca dini di kelas seperti guru yang meminta anak mengerjakan buku kegiatan tanpa menjelaskan terlebih dahulu pada anak, proses pembelajaran membaca dini yang masih kaku dan konvensional seperti anak diminta untuk membacakan langsung sebuah kata, khususnya pada Kelompok B, dan minimnya kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak terlihat bosan. Guru menggunakan metode yang kurang menarik minat anak untuk belajar membaca. Guru langsung mengajak anak untuk membaca buku teks dan mengajarkan membaca dini yang masih sangat akademis. Menurut pengamatan peneliti, metode pembelajaran semacam ini dianggap kurang efektif dan mengakibatkan hasil belajar anak kurang maksimal.

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dini, antara lain: (1) metode SAS (Struktural Analisis Sintesis), (2) metode abjad dan metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, dan (5) metode global (Slamet : 2007). Berpijak pada keberhasilan metode-metode tersebut peneliti mencoba menerapkan metode baru yang dikembangkan oleh Mueller untuk meningkatkan kemampuan membaca dini di Taman Kanak-kanak. Metode ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca dini karena dapat meningkatkan kemampuan motorik, intelegensi, dan kemandirian anak. Menurut Mueller (2006 : 7), pengajaran membaca dini sebaiknya diajarkan sejak dini dengan cara mengenalkan tulisan-tulisan yang konkret yang sering ditemukan dalam dunia anak. Metode ini dikemas dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca. Metode Mueller ini sesuai dengan pembelajaran kontekstual atau sering disebut dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yang ditawarkan dan diidentifikasi dalam strategi CTL terdapat pula dalam metode Mueller.

Berdasarkan uraian di atas, metode Mueller yang umumnya digunakan sebagai program pengajaran membaca untuk anak sekolah dasar ini belum sepenuhnya diterapkan di TK atau lembaga PAUD lainnya. Sementara jika melihat prinsip-prinsip penerapannya, metode ini memiliki beberapa kelebihan dalam memperbaiki dan

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempercepat proses membaca, karena itu peneliti ingin mengetahui apakah metode Mueller dapat meningkatkan kemampuan membaca dini anak TK.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada :

“Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller” (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta)“

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses penelitian diperlukan suatu proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang bias mempengaruhi permasalahan yang sedang diteliti, sehingga bisa lebih mudah dan jelas. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut dipengaruhi faktor-faktor :

1. Kurangnya lingkungan yang melibatkan anak dalam kegiatan membaca.
2. Metode atau teknik yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak merasa jenuh dan bosan.
3. Proses pembelajaran masih kaku dan kurang menarik minat anak untuk membaca.

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Mueller dalam penerapan membaca dini di Taman Kanak-kanak Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca dini anak sebelum dan sesudah diterapkan metode Mueller pada anak Taman Kanak-kanak Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode Mueller dalam penerapan membaca dini di Taman Kanak-kanak Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dini anak sebelum dan sesudah diterapkan metode Mueller pada anak Taman Kanak-kanak Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas (Dasna : 2007). Penetapan jenis pendekatan ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mendeskripsikan kompetensi anak di kelas, terutama deskripsi tentang peningkatan kemampuan membaca dini di kelas B TK Mekar Kesuma Purwakarta.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di TK Mekar Kesuma kabupaten Purwakarta Jawa Barat, selama beberapa kali pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit.

Subjek dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 15 anak yang duduk dikelompok B TK Mekar Kesuma kabupaten Purwakarta Jawa Barat dengan rincian 5 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto : 2007). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto : 2007). Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan analisis data penelitian ini akan dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu pengolahan data, paparan data, dan penyimpulan data.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu pengolahan data, paparan data, dan penyimpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan cara memprosentase, kemudian hasil prosentase dinyatakan atau dipaparkan dalam kalimat kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara membuat skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Kemudian memprosentase, hasil prosentase ditafsirkan dalam bentuk kalimat kuantitatif dan disimpulkan ke dalam bentuk kalimat deskriptif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman pengetahuan tentang Metode Mueller terhadap kemampuan membaca dini anak usia TK.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi di bidang

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan, terutama bagi pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan untuk menambah dan memperkaya pembelajaran membaca dini pada anak TK.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan keilmuan dalam cara mengajarkan membaca menggunakan metode Mueller, yang menyenangkan bagi anak.

### b. Bagi anak

Memberikan pembelajaran membaca yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak dengan mudahnya menyerap kata-kata menjadi susunan kalimat dan anak dapat belajar membaca sambil bermain.

### c. Bagi guru

Sebagai masukan tentang metode membaca Mueller yang dapat diaplikasikan sebagai alternatif untuk memperbaiki proses membaca pada anak, sehingga anak tidak merasa tertekan tetapi anak merasa membaca adalah sesuatu yang menyenangkan juga sama halnya dengan bermain dan memperbaiki pengajaran membaca di TK.

### d. Bagi orang tua

Sebagai masukan pembelajaran dengan strategi membaca yang menyenangkan bagi anak sehingga anak termotivasi untuk belajar.

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

e. Bagi Lembaga PAUD

Merupakan alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas anak didik, dan khususnya dalam pelaksanaan membaca dini di Taman Kanak-kanak.

### G. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut dibawah ini adalah gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi ini :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini mengemukakan tentang : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini menguraikan tentang : Bahasa dan Membaca, Pengajaran Membaca Dini Menggunakan Metode Mueller, Teori tentang Anak Berkesulitan Belajar Membaca dan Penelitian Terdahulu tentang Membaca Dini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini mengemukakan tentang : Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelittian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini mengemukakan tentang: Pengolahan dan Analisis Data, Pembahasan Data dan Analisis Temuan

**Galuh Rindubayu Sarikasdani, 2012**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pembelajaran Metode Mueller**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Mekar Kesuma Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini mengemukakan tentang :  
Kesimpulan yang akan diambil dan Saran atau Rekomendasi yang diberikan.

